

SOLUSI

Vol. 8 No. 2 April 2009

Praktek *Audit Delay* oleh Auditor dan Kaitannya dengan *Timelines*
Ardiani Ika S

Pengaruh Proses Belajar, Motivasi, Pengalaman dan Kepribadian
terhadap Persepsi Manajer tentang Informasi Akuntansi Keuangan
dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Usaha (Survey pada
Perusahaan Menengah di Kabupaten Banyumas)
Puji Lestari, Irianing Suparlinah

Pemicu Fluktuasi Harga Minyak Dunia
Sri Purwantini

Faktor Minat Jual Nelayan pada Jasa Tempat Pelelangan Ikan
Nina Ernawati, Dc. Kuswardani

Permasalahan dan Hambatan UKM Produsen Eksportir di Jawa Tengah
Tri Endang Yani

Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Kegunaan Laporan
Nilai Tambah, Neraca Nilai Sekarang dan Laporan Pertanggungjawaban
Sosial pada Bank Syariah (Studi Kasus di Kota Semarang)
Wahyu Widayat, Anita Damajanti

Reaksi Bank Indonesia terhadap Pergantian Gubernur
Bank Indonesia (Studi Kasus pada Saham-saham LQ 45)
Sandra Ellysa, Paulus Wardoyo

Analisis Dampak *Redemption Moment* terhadap *Net Asset Value*
per Unit dan *New Net Cash Flow* pada *Unit Trust* Syariah dan *Unit Trust*
Konvensional (Studi Kasus pada *Unit Trust* Syariah dan *Unit Trust*
Konvensional yang Tercatat Aktif di Badan Pengawas Pasar Modal)
Eka Frieda Merdekawati, Bambang Agus Pramuka,
Krisnhoe Rachmi Fitrijadi

Pengaruh Modal Kerja, Modal Tetap, Pendapatan, Lama Usaha dan
Umur Pengusaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus
Pada Industri Tempe di Desa Krobokan, Kecamatan Candisari,
Kota Semarang)
M. Saroji, Eddy Sutjipto

Pembelajaran Organisasional Privatisasi BUMN
Kesi Widjajanti

S O L U S I

Vol. 8 No. 2 April 2009

Praktek *Audit Delay* oleh Auditor dan Kaitannya dengan *Timelines*
Ardiani Ika S

Pengaruh Proses Belajar, Motivasi, Pengalaman dan Kepribadian terhadap Persepsi Manajer tentang Informasi Akuntansi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Usaha (Survey pada Perusahaan Menengah di Kabupaten Banyumas)
Puji Lestari, Irianing Suparlinah

Pemicu Fluktuasi Harga Minyak Dunia
Sri Purwantini

Faktor Minat Jual Nelayan pada Jasa Tempat Pelelangan Ikan
Nina Ernawati, Dc. Kuswardani

Permasalahan dan Hambatan UKM Produsen Eksportir di Jawa Tengah
Tri Endang Yani

Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Kegunaan Laporan Nilai Tambah, Neraca Nilai Sekarang dan Laporan Pertanggungjawaban Sosial pada Bank Syariah (Studi Kasus di Kota Semarang)
Wahyu Widayat, Anita Damajanti

Reaksi Bank Indonesia terhadap Pergantian Gubernur Bank Indonesia (Studi Kasus pada Saham-saham LQ 45)
Sandra Ellysa, Paulus Wardoyo

Analisis Dampak *Redemption Moment* terhadap *Net Asset Value* per Unit dan *New Net Cash Flow* pada *Unit Trust* Syariah dan *Unit Trust* Konvensional (Studi Kasus pada *Unit Trust* Syariah dan *Unit Trust* Konvensional yang Tercatat Aktif di Badan Pengawas Pasar Modal)
Eka Frieda Merdekawati, Bambang Agus Pramuka, Krishhoe Rachmi Fitrijati

Pengaruh Modal Kerja, Modal Tetap, Pendapatan, Lama Usaha dan Umur Pengusaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus Pada Industri Tempe di Desa Krobokan, Kecamatan Candisari, Kota Semarang)
M. Saroji, Eddy Sutjipto

Pembelajaran Organisasional Privatisasi BUMN
Kesi Widjajanti

SOLUSI

Mengkaji masalah-masalah sosial, ekonomi dan bisnis
Terbitan 3 bulan sekali
(Januari, April, Juli, Oktober)

Penerbit :
Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

Pelindung :
Rektor Universitas Semarang

Penanggungjawab :
Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

Dewan redaksi :
Prof. Dr. Pahlawansjah Harahap, SE, ME (USM)
Prof. Dr. Imam Ghozali M.Com, Hons.Akt (UNDIP)
Prof. Supramono SE, MBA, DBA(UKSW)
Prof. Dr. Dra. Sulastris ME. M.kom (UNISRI)
Dr. Ir. Kesi Widjajanti SE MM (USM)

Redaktur Pelaksana :
Andy Kridasusila SE MM
Ardiani Ika S., SE MM Akt
Adijati Utaminingsih SE MM

Sekretaris Redaksi :
Amerti Irvin Widowati SE MSi Akt

Tata Usaha :
Ali Arifin

Alamat Penerbit/Redaksi :
Jl. Soekarno Hatta (Tlogosari)
Telp. (024) 6702757, Fax. (024) 6702272
SEMARANG – 50196

Terbit Pertama kali : Juli 2002

KATA PENGANTAR

Sungguh merupakan kebahagiaan tersendiri bagi kami, tatkala kami dapat hadir rutin setiap 3 bulan sekali untuk saling bertukar pikiran mengenai hal-hal baru di bidang ilmu ekonomi baik manajemen, akuntansi maupun studi pembangunan.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pembaca, pengirim artikel yang antusias untuk melakukan tukar pikiran dan berkomunikasi melalui media ini. Sekiranya hal ini dapat dipertahankan, maka selain kehadiran kami akan selalu dapat terlaksana dengan tepat waktu dan artikel yang beragam, wawasan pembaca juga akan semakin luas.

Penerbitan majalah ilmiah SOLUSI kali ini menghadirkan 10 (sepuluh) artikel yang telah kami anggap layak untuk diterbitkan, dengan harapan artikel-artikel ini dapat menjadi tambahan referensi bagi para pembaca dan menjadi sumbangan kami terhadap dunia ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu ekonomi bagi pengembangan organisasi swasta maupun institusi pemerintahan Negara Republik Indonesia.

Hormat kami,

Redaksi

SOLUSI

Vol. 8 No. 2 April 2009

ISSN : 1412-5331

DAFTAR ISI

1. Praktek Audit Delay oleh Auditor dan Kaitannya dengan Timelines..... 1 - 10
Ardiani Ika S
2. Pengaruh Proses Belajar, Motivasi, Pengalaman dan Kepribadian terhadap Persepsi Manajer tentang Informasi Akuntansi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Usaha (Survey pada Perusahaan Menengah di Kabupaten Banyumas 11 - 17
Puji Lestari, Irianing Suparlinah
3. Pemicu Fluktuasi Harga Minyak Dunia 19 - 23
Sri Purwantini
4. Faktor Minat Jual Nelayan pada Jasa Tempat Pelelangan Ikan 25 - 39
Nina Ernawati, Dc. Kuswardani
5. Permasalahan dan Hambatan UKM Produsen Eksportir di Jawa Tengah 41 - 50
Tri Endang Yani
6. Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Kegunaan Laporan Nilai Tambah, Neraca Nilai Sekarang dan Laporan Pertanggungjawaban Sosial pada Bank Syariah (Studi Kasus di Kota Semarang) 51 - 61
Wahyu Widayat, Anita Damajanti
7. Reaksi Bank Indonesia terhadap Pergantian Gubernur Bank Indonesia (Studi Kasus pada Saham-saham LQ 45) 63 - 80
Sandra Ellysa, Paulus Wardoyo
8. Analisis Dampak *Redemption Moment* terhadap *Net Asset Value* per Unit dan *New Net Cash Flow* pada *Unit Trust* Syariah dan *Unit Trust* Konvensional (Studi Kasus pada *Unit Trust* Syariah dan *Unit Trust* Konvensional yang Tercatat Aktif di Badan Pengawas Pasar Modal) 81 - 94
Eka Frieda Merdekawati, Bambang Agus Pramuka, Krisnhoe Rachmi Fitrijadi
9. Pengaruh Modal Kerja, Modal Tetap, Pendapatan, Lama Usaha dan Umur Pengusaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus pada Industri Tempe di Desa Krobokan, Kecamatan Candisari, Kota Semarang) 95 - 102
M. Saroji, Eddy Sutjipto
10. Pembelajaran Organisasional Privatisasi BUMN 103 - 109
Kesi Widjajanti

Praktek *Audit Delay* oleh Auditor dan Kaitannya dengan *Timelines*

Oleh :

Ardiani Ika S

Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

Pendahuluan

Perkembangan pasar modal di Indonesia ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan yang *go public* yang berdampak pada meningkatnya permintaan audit laporan keuangan. Kep-36/PM/2003 dan Kep-306/BEJ/07-2004 yang dikeluarkan BAPEPAM menyebutkan bahwa emiten diwajibkan menyampaikan laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik (Hamzah, 2005). Sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada pihak ekstern dan intern, setiap perusahaan dan badan hukum tersebut wajib untuk membuat laporan keuangan perusahaan (Ratnawaty, 2005).

Laporan keuangan yang sudah diaudit tersebut akan digunakan *stakeholder* untuk mengetahui kinerja perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu auditor dituntut untuk bekerja secara lebih profesional dimana salah satu bentuk profesionalisme tersebut adalah ketepatan waktu (*timelines*) penyampaian laporan auditnya. (Jeane, 200). Informasi keuangan yang tidak disajikan secara tepat pada saat dibutuhkan, tidak akan mempunyai nilai untuk dasar penentuan tindakan pada masa mendatang.

Lamanya waktu penentuan audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu ketika informasi tersebut dipublikasikan. Hal ini berdampak pada reaksi pasar dan pengumuman laba yang terlambat akan menyebabkan *abnormal returns* sedangkan pengumuman laba yang lebih cepat menyebabkan hal yang sebaliknya.

Berkaitan dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, BAPEPAM mengeluarkan lampiran keputusan Ketua BAPEPAM Nomer Keputusan 80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada BAPEPAM selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal laporan tahunan perusahaan. Namun sejak tanggal 30 September 2003 BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Admin, 2006). Apabila perusahaan-perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM maka dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Tetapi masih ada beberapa perusahaan yang terlambat menyerahkan laporan keuangannya. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh lamanya waktu penyelesaian audit (Admin, 2006).

Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal karena berkaitan dengan proses pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya informasi laba yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham. Keterlambatan pelaporan, secara tidak langsung juga diartikan oleh investor sebagai pertanda (*signal*) yang buruk bagi perusahaan (Admin, 2006). Sedangkan di lain pihak, auditing merupakan kegiatan yang memakan waktu dan diperlukan ketelitian, sehingga kadang-kadang publikasi laporan keuangan tersebut menjadi tertunda (Jeane, 2007).

Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari proses pencatatan dan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam satu tahun buku. Laporan keuangan dibuat oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan oleh pihak perusahaan.

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi. Sebagai hasil akhir dari proses akuntansi, laporan keuangan menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan berbagai pihak (pemilik atau kreditur) (Sugiri, 2000). Riyanto (2001) mengemukakan bahwa laporan finansial merupakan keadaan finansial suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan rugi-laba mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun.

Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh manajemen atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya dari pemilik (deviden), pemerintah (kantor pajak), kreditur (bank dan lembaga keuangan lain), dan pihak yang berkepentingan (Halim 2000).

Tujuan Laporan Keuangan

PSAK No.1 (2007, par 05) menyebutkan, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut PSAK pada KDPPLK No.12 (2007) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (SA-IAI, 2007). Kriteria utama informasi akuntansi agar berguna untuk pengambilan keputusan adalah harus memiliki 2 sifat utama, yaitu (Zaki Baridwan, 1992: 6):

a) relevan

Informasi yang relevan dapat dicapai bila memenuhi 3 sifat berikut: mempunyai nilai prediksi, mempunyai nilai umpan balik (*feedback value*) dan tepat waktu.

b) dapat dipercaya (*reliability*)

Memiliki 3 sifat, antara lain: dapat diperiksa (*verifiability*), netral, dan menyajikan yang seharusnya.

Dua sifat lainnya yaitu dapat dibandingkan dan konsisten. Hierarki sifat informasi ini diukur dalam dua batasan, yang pertama adalah manfaatnya harus lebih besar dari biaya. Yang kedua, bahwa sifat-sifat tersebut hanya diperlakukan pada informasi yang jumlahnya cukup berarti (*material*) (Zaki, 1992: 6).

Pemakai laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda, yaitu (Imam, 2007: 180) :

- a) *Investor*, berkepentingan dengan resiko dan hasil dari investasi yang mereka lakukan. Informasi dibutuhkan untuk menentukan apakah mereka akan membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.
- b) *Kreditor*, informasi akuntansi digunakan untuk memutuskan apakah pinjaman dan bunganya dapat dibayar pada waktu jatuh tempo.
- c) Pemasok, membutuhkan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo.
- d) Karyawan, membutuhkan informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan, dan kemampuan memberi pensiun dan kesempatan kerja.
- e) Pelanggan, berkepentingan dengan informasi tentang kelangsungan hidup perusahaan terutama bagi mereka yang memiliki perjanjian jangka panjang dengan perusahaan.
- f) Pemerintah, berkepentingan dengan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lain-lain.
- g) Masyarakat, berkepentingan dengan informasi tentang kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta berbagai aktivitas yang menyertainya.

Setiap perusahaan yang *go public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar dalam Badan Pengawas Pasar Modal (Imam Subekti dan Novi Wulandari, 2004). Dalam hal ini auditor memiliki tanggung jawab yang besar dan memacu auditor untuk bekerja keras secara lebih profesional. Salah satunya tampak pada ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya.

Penyajian laporan keuangan pada dasarnya dimaksudkan untuk menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat dan relevan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi ini akan dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan umum laporan keuangan dinyatakan oleh PSAK (1999) sebagai berikut :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva bersih (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai koran, seperti informasi mengenai kebijakan yang dianut perusahaan

Menurut Sawir (2003) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi dengan tujuan :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penyediaan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor dan pengguna lainnya dalam pengambilan keputusan yang rasional, menunjukkan bahwa laporan keuangan menggunakan pendekatan *economic decision theory*.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakaiannya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu. Penyajian informasi membantu investor dan kreditor dan yang lainnya dalam mengevaluasi jumlah, saat dan ketidakpastian penerimaan kas dimasa yang akan datang yang berasal dari deviden atau bunga dan penerimaan dari penjualan, pelunasan surat berharga atau pinjaman (*loan*).

Arti Penting Laporan Keuangan Bagi Stakeholder

Munawir (2002) menyatakan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah :

1. **Pemilik Perusahaan**
Sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan terutama untuk perusahaan yang kepemimpinannya diserahkan kepada orang lain seperti perseroan, karena dengan laporan tersebut pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya.
2. **Manajer atau pimpinan perusahaan**
Dengan mengetahui posisi keuangan perusahaan pada periode lalu maka manajer dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan yang lebih tepat.
3. **Para kreditur dan *bankers***
Dengan mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan maka para kreditor *banker* dapat mempertimbangkan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari perusahaan tersebut.
4. **Para Investor**
Para investor berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya apakah perusahaan mempunyai prospek yang cukup baik.
5. **Pemerintah**
Pemerintah di mana perusahaan tersebut berdomisili, sangat berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, di samping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

Auditing

Auditing didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan dan kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Jusuf, 2001).

Menurut Mulyadi (1998) auditing merupakan suatu proses memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan-kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Sedangkan definisi umum menurut *American Accounting Association Committee on Basic Auditing Concepts* (1971), auditing adalah proses yang sistematis guna mendapatkan dan evaluasi bukti yang berkenaan dengan kegiatan dan kejadian ekonomi untuk membuktikan/ memperhatikan tingkat/sejauh mana hubungan antara kejadian tersebut dengan kriteria-kriteria yang dikatakan dan menyampaikan hasil tersebut kepada pihak yang berkepentingan (Bambang, 1987: 23).

Pengertian auditing tidak lepas dari proses akuntansi yang meliputi proses pengidentifikasian, pengukuran, penyampaian informasi ekonomi yang dinyatakan dalam satuan uang. Proses akuntansi menghasilkan suatu pernyataan yang disajikan dalam laporan keuangan yang umumnya terdiri dari empat laporan keuangan pokok yaitu : neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Sedangkan untuk menilai suatu pernyataan, kriteria yang dipakai adalah :

1. Peraturan yang ditetapkan oleh suatu badan legislatif.
2. Anggaran atau ukuran prestasi lain yang ditetapkan oleh manajemen.
3. Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa setidaknya ada tiga elemen fundamental dalam auditing yaitu :

1. Seorang auditor harus independen.
2. Auditor harus bekerja mengumpulkan bukti untuk mendukung pendapatnya.
3. Hasil pekerjaan auditor adalah laporan yang harus disampaikan auditor kepada pengguna laporan keuangan.

Secara umum, jenis audit dapat dikelompokkan dalam tiga golongan (Mulyadi, 2003), yaitu :

1. Audit Laporan Keuangan
Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan sebagai keseluruhan yaitu informasi kuantitatif yang akan diperiksa dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan
2. Audit Kepatuhan
Audit kepatuhan digunakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur atau aturan tertentu yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang.
3. Audit Operasional
Audit operasional merupakan pengkajian (*review*) atas setiap bagian dari prosedur dan metode yang diterapkan suatu organisasi dengan tujuan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas. Hasil akhir dari suatu audit operasional biasanya berupa rekomendasi kepada manajemen untuk perbaikan operasi.

Tujuan Audit

Umumnya, audit atas laporan keuangan bertujuan untuk menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan dalam segala hal yang bersifat material, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia (Mulyadi, 2002: 72). Standar Akuntansi (SA Seksi 326 paragraf.03) menyebutkan berbagai asersi yang terkandung dalam laporan keuangan. Karena kewajaran laporan keuangan sangat ditentukan integritas berbagai asersi manajemen yang terkandung dalam laporan keuangan. Asersi (*assertions*) adalah pernyataan manajemen yang terkandung didalam komponen laporan keuangan. Asersi manajemen yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diklasifikasikan berdasarkan penggolongan besar berikut ini (Mulyadi, 2002: 72) :

1. Keberadaan atau keterjadian (*existence or occurrence*)
Tujuan umum auditnya adalah aktiva dan kewajiban entitas ada pada tanggal tertentu, dan transaksi pendapatan dan biaya terjadi dalam periode tertentu.
2. Kelengkapan (*completeness*)

Tujuan umum auditnya adalah semua transaksi dan akun yang seharusnya telah disajikan dalam laporan keuangan.

3. Hak dan kewajiban (*right and obligation*)
Tujuan umumnya adalah aktiva merupakan hak entitas dan utang merupakan kewajiban entitas pada tanggal tertentu.
4. Penilaian (*valuation*) atau alokasi
Tujuan umum auditnya adalah komponen aktiva, kewajiban, pendapatan, dan biaya telah disajikan dalam laporan keuangan pada jumlah yang semestinya.
5. Penyajian dan pengungkapan (*presentation and disclosure*)
Tujuan umum auditnya adalah komponen tertentu laporan keuangan telah digolongkan, digambarkan, dan diungkapkan secara semestinya.

Sedangkan tujuan khusus audit terhadap kas yang dikembangkan berdasarkan tujuan umum audit (Mulyadi, 2002: 75) adalah :

1. Keberadaan atau keterjadian (*existence or occurrence*)
Tujuan khusus auditnya adalah kas di bank, dana kas kecil, kas yang belum disetor ke bank, dan unsur kas lain yang disajikan sebagai kas dalam neraca ada pada tanggal neraca.
2. Kelengkapan (*completeness*)
Tujuan khusus auditnya adalah kas yang disajikan dalam neraca mencakup semua dana kas kecil, kas yang belum disetor ke bank, dan semua kas yang ada ditangan, serta saldo kas yang ada di bank yang tidak dibatasi pemakaiannya.
3. Hak dan kewajiban (*right and obligation*)
Tujuan khusus auditnya adalah semua unsur yang dimasukkan ke dalam kas dimiliki oleh entitas pada tanggal neraca.
4. Penilaian (*valuation*) atau alokasi
Tujuan khusus auditnya adalah semua unsur yang termasuk dalam kas telah dijumlah secara benar. Jurnal penerimaan dan pengeluaran kas secara matematik benar dan telah dibukukan dengan semestinya ke dalam akun buku besar yang bersangkutan. Kas ditangan telah dihitung dengan benar. Kas di bank telah direkonsidikan dengan catatan akuntansi.
5. Penyajian dan pengungkapan (*presentation and disclosure*)
Tujuan khusus auditnya adalah semua unsur yang dimasukkan ke dalam kas tidak dibatasi penggunaannya dan disediakan untuk operasi entitas. Pengungkapan yang diwajibkan telah dipenuhi.

Audit Delay

Pengertian Audit Delay

Definisi *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal laporan keuangan hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Yuliana dan Yanti, 2004). Menurut Ahmad dan Kamaruddin (2000), *audit delay* adalah jangka waktu atau jumlah hari antara laporan keuangan dan tanggal laporan audit. Standar Umum ketiga menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian. Demikian juga dalam Standar Pekerjaan Lapangan pertama dan ketiga menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan mengumpulkan alat-alat pembuktian yang cukup memadai. Dengan adanya standar tersebut proses pengauditan membutuhkan waktu yang relative lama, akibatnya akuntan public dapat menunda untuk mempublikasikan laporan audit atau laporan keuangan auditannya. Kondisi inilah yang sering disebut dengan *audit delay* (Jeane, 2007: 28).

Ketetapan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan perbankan go publik. Di Indonesia batas waktu terbitnya laporan keuangan perusahaan yang go publik diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Perusahaan harus menyerahkan laporan keuangan serta opini auditor kepada BAPEPAM dan mengumumkannya kepada publik paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan atau harus teraudit dalam jangka waktu 90 hari.

Penyebab Terjadinya Audit Delay

Beberapa penyebab yang memicu terjadinya *audit delay* adalah berita buruk tentang perusahaan, seperti: keterlambatan/penundaan penyampaian laporan keuangan yang disebabkan

adanya kesulitan finansial perusahaan. Sebagai contoh bahwa suatu perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang rendah sehingga mencerminkan adanya masalah finansial dalam laporan keuangan yang berakibat lamanya proses *audit delay* (Santoso, 1998); lamanya menjadi klien KAP; laba/rugi perusahaan; ukuran perusahaan; ketidakpercayaan investor terhadap laporan keuangan perusahaan karena auditor memberi pendapat tidak wajar (*adverse opinion*) sehingga laporan keuangan tersebut tidak dapat digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan (Made, 2004).

Proses audit memerlukan waktu yang berpengaruh pada *audit delay*, yang nantinya akan berakibat pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang sudah diaudit. Ketepatan waktu (*timeliness*) adalah rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik, yaitu lamanya hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik, sejak tahun tutup buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke BAPEPAM yang nantinya akan diumumkan ke publik.

Informasi yang tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajemen dalam merespon setiap kejadian dan dalam menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerja (Santoso, 1998)

Bukti Audit

Bukti audit adalah segala informasi yang mendukung data-data atau informasi lain yang disajikan dalam laporan keuangan yang dapat digunakan oleh auditor sebagai dasar yang layak untuk menyatukan pendapat. Bukti audit terdiri dari (Sunarto, 2003) :

1. Data Akuntansi

Salah satu bukti audit data akuntansi adalah jurnal, buku besar dan buku pembantu serta buku pedoman akuntansi, memorandum dan catatan tidak resmi seperti daftar lembar kerja (*worksheet*) yang mendukung alokasi biaya, perhitungan dan rekonsiliasi secara keseluruhan yang merupakan bukti yang mendukung laporan keuangan.

Data akuntansi saja tidak dapat dianggap sebagai bukti pendukung yang cukup suatu laporan keuangan. Di pihak lain tanpa dilandasi oleh kewajaran dan data akuntansi yang mendukung laporan keuangan maka laporan tersebut tidak akan terjamin.

2. Informasi Penguat

Tipe bukti audit yang lain dikumpulkan oleh auditor sebagai dasar pernyataan pendapatnya atas laporan keuangan adalah informasi penguat. Informasi penguat meliputi segala dokumen seperti cek, faktur, surat kontrak, notulen rapat konfirmasi dan pernyataan tertulis dari pihak yang mengetahui, informasi yang diperoleh auditor melalui permintaan keterangan, pengamatan, inspeksi dan pemeriksaan fisik, serta informasi lain yang dikembangkan oleh atau bagi auditor yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan berdasarkan alasan yang kuat.

Pendapat Auditor

Hasil penelitian Whittred (1980) dalam Halim (2000) membuktikan bahwa *audit delay* yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang mendapat *qualified opinion*. Akan tetapi penelitian variabel ini di Indonesia menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Naim (1998) menemukan bahwa pendapat akuntan publik tidak berpengaruh terhadap ketidaktepatan pelaporan keuangan.

Tujuan audit oleh auditor adalah untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pendapat/opini yang diberikan auditor ada bermacam-macam tergantung hasil yang dilaksanakan. Adapun jenis pendapat yang diberikan oleh auditor independen terhadap hasil audit laporan keuangan suatu perusahaan terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

- Wajar tanpa pengecualian / *unqualified opinion*
- Wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan
- Wajar dengan pengecualian / *qualified opinion*
- Pendapat tidak wajar / *adverse opinion*

Laporan auditor menurut pendapat wajar dengan pengecualian dan persyaratan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*) dipublikasikan lebih mundur dari pada laporan audit yang memuat pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Keadaan ini terjadi karena proses pemberian pendapat wajar dengan pengecualian tersebut melibatkan negosiasi dengan perusahaan, konsultasi dengan partner auditor yang lebih senior/staf teknis lainnya.

Menurut Mulyadi (2002), ada lima tipe pokok laporan audit yang diterbitkan oleh auditor:

1. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion report*)
Auditor memberi pendapat wajar tanpa pengecualian jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit, adanya bukti yang cukup dikumpulkan oleh auditor dan auditor telah melaksanakan perikatan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk melaksanakan audit, dalam melaksanakan perikatan seluruh standar umum dapat dipenuhi oleh auditor dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan.
2. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*)
Auditor memberi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan seperti: ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum, kerugian besar tentang kelangsungan hidup entitas, penekanan atas suatu hal, laporan audit yang melibatkan auditor lain. Namun laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menerbitkan laporan audit baku ditambah dengan bahasa penjelasan.
3. Laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion report*)
Auditor memberi pendapat wajar dengan pengecualian jika lingkup audit dibatasi oleh klien, auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting, laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.
4. Laporan yang berisi pendapat tidak wajar (*adverse opinion report*)
Auditor memberi pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien.
5. Laporan yang di dalamnya auditor tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion report*)
Auditor tidak menyatakan pendapat jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditor karena pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit, auditor tidak independen dalam hubungan dengan kliennya.

Laporan Audit

Menurut Mulyadi (2002), laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan. Pendapat auditor tersebut disajikan dalam suatu laporan tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku. Laporan audit baku terdiri dari tiga paragraf: paragraf pengantar (*introductory paragraph*), paragraf lingkup (*scope paragraph*), dan paragraf pendapat (*opinion paragraph*).

Dalam mengaudit laporan keuangan meliputi empat tahap audit laporan keuangan yaitu :

1. Menerima dan Mempertahankan Klien
Tahap awal dari audit melihat suatu keputusan untuk menerima atau menolak kesempatan untuk menjadi auditor dan klien baru atau melanjutkan sebagai auditor bagi klien yang sudah ada.
2. Merencanakan Audit
Tahap kedua dari audit memerlukan pengembangan suatu strategi audit dan penentuan lingkup audit. Perencanaan penting agar suatu perikatan audit berjalan dengan sukses. Perencanaan audit biasanya dilakukan tiga hingga enam bulan sebelum tahun fiskal klien berakhir.
3. Melaksanakan Pengujian Audit
Tahap ketiga biasa disebut sebagai pelaksanaan pekerjaan lapangan (*field work*) karena pengujian dilakukan atas ijin klien. Tujuan utamanya adalah untuk memperoleh bukti audit mengenai kondisi ekonomi klien, efektivitas pengendalian intern, dan kewajiban laporan keuangan klien. Pengujian audit ini biasa dilakukan tiga hingga empat bulan sebelum tahun fiskal klien berakhir hingga satu sampai tiga bulan setelah tahun fiskal berakhir.
4. Melaporkan Temuan Audit
Tahap terakhir dari audit adalah pelaporan temuan. Laporan auditor merupakan bagian penting dari suatu perikatan. Laporan audit ini biasanya diterbitkan dalam waktu satu hingga tiga minggu setelah penyelesaian pekerjaan lapangan.

Laporan audit disusun setelah auditor menyelesaikan pekerjaan lapangan (*audit field works*). Ada dua bentuk utama laporan audit yaitu: laporan audit bentuk pendek dan bentuk panjang. Pertimbangan yang digunakan oleh auditor dalam menerbitkan laporan audit bentuk pendek atau panjang tergantung pada kebutuhan klien. Kebutuhan klien ini biasanya oleh kebutuhan pemakai laporan audit.

Ditinjau dari isinya laporan audit bentuk panjang merupakan isi laporan audit bentuk pendek. Sedangkan laporan bentuk pendek biasanya dilampiri dengan laporan keuangan auditan dan catatan atas laporan keuangan auditan tersebut. Sebagaimana dijelaskan dalam paragraf pengantar audit, laporan keuangan auditan adalah tanggung jawab manajemen perusahaan. Karena catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan, maka catatan atas laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen pula. Dengan demikian hanya laporan audit yang menjadi tanggung jawab auditor.

Pendapat / Opini Auditor

Hasil penelitian Whittred (1980) dalam Halim (2000) membuktikan bahwa *audit delay* yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang mendapat *qualified opinion*. Akan tetapi penelitian variabel ini di Indonesia menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Naim (1998) menemukan bahwa pendapat akuntan publik tidak berpengaruh terhadap ketidaktepatan pelaporan keuangan.

Tujuan audit oleh auditor adalah untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pendapat/opini yang diberikan auditor ada bermacam-macam tergantung hasil yang dilaksanakan. Adapun jenis pendapat yang diberikan oleh auditor independen terhadap hasil audit laporan keuangan suatu perusahaan terdiri dari beberapa jenis, yaitu :

- e. Wajar tanpa pengecualian / *unqualified opinion*
- f. Wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan
- g. Wajar dengan pengecualian / *qualified opinion*
- h. Pendapat tidak wajar / *adverse opinion*

Laporan auditor menurut pendapat wajar dengan pengecualian dan persyaratan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*) dipublikasikan lebih mundur dari pada laporan audit yang memuat pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Keadaan ini terjadi karena proses pemberian pendapat wajar dengan pengecualian tersebut melibatkan negosiasi dengan perusahaan, konsultasi dengan partner auditor yang lebih senior/staf teknis lainnya.

Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya perusahaan dapat diukur berdasarkan total penjualan, total nilai buku aset, nilai bersih kekayaan dan jumlah tenaga kerja. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan yang dapat dilihat pada neraca. Lamanya waktu penyelesaian audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga diterbitkan, laporan audit akan semakin lama apabila ukuran perusahaan yang laporan keuangannya diaudit semakin besar/semakin luas.

Menurut Subekti dan Wulandari (2004), ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan selama akhir periode yang telah diaudit. Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap ukuran perusahaan di-*proxy* dengan nilai logaritma natural dari total aset (*natural logarithm of total aset*).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam laporan keuangan dan menentukan lamanya audit tersebut. Berdasarkan Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) pasal 3 dalam peraturan Menteri perdagangan RI no. 36/M-DAG/PER/9/2008, ukuran perusahaan digolongkan menjadi 3 bagian yaitu:

1. Perusahaan kecil wajib memiliki aset seluruhnya sampai dengan Rp.200.000.000,- (dua ratus juta rupiah).
2. Perusahaan menengah wajib memiliki aset seluruhnya diatas Rp.200.000.000,- (dua ratus juta rupiah) sampai dengan Rp.500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).
3. Perusahaan besar wajib memiliki aset seluruhnya diatas Rp.500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).

Daftar Pustaka :

- Ang, Robbert, 2001, **Buku Pintar : Pasar Modal Indonesia**, Mediasoft Indonesia
- Ahmad dan Khairul Anwar Kamaruddin. 2000. **Audit Delay and The Timeliness Of Corporate Operaitng : Malaysian Evidence**. Working Paper.
- Bambang Riyanto, 2001, **Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Bandi dan Santoso Tri Hananto, 2000, **Ketepatan Waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia**, Simposium Nasional Akuntansi III.
- Halim, Abdul, 2000, **Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay**, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi, Universitas Diponegoro
- Hanafi, M Mamduh dan Abdul Halim, 2003, **Analisis Laporan Keuangan**, UUP AMP YKPN, Yogyakarta
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2000, **Metodologi Penelitian Bisnis (Untuk Akuntansi dan Manajemen)**, Yogyakarta, Edisi Pertama, BPFE – UGM
- Jusup, Al-Haryono, 2001, **Auditing (Pengauditan)**, Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Liana, R. 2004. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di BEI**. Yogyakarta: Skripsi UII
- Made Gede Wirakusuma, 2004, **Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)**, Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar Bali.
- Mulyadi. 2003. **Auditing**. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat
- Novita Weningtyas Respati, 2001, **Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan : Studi Empiris di Bursa Jakarta**. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi, Universitas Diponegoro.
- Naim, Ainun, 1999, **Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan : Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia**, Simposium Nasional Akuntansi III
- Santosa, 1998, **Analisis Faktor–Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages)**, Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang
- Slamet Sugiri, 2000, **Analisis Variabel-variabel yang Mempengaruhi Harga Pasar Saham**, Kompak No. 6, No. 3
- Suad Husnan, 2001, **Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)**, Cetakan Kedua, BPFE, Yogyakarta
- Subekti Imam, dan Novi Wulandari Widiyanti, 2004, **Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay di Indonesia**, Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar Bali.
- Sunarto, 2003, **Auditing**, Penerbit Panduan, Yogyakarta

Tjiptono Darmadji, 2001, Pasar Modal Di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab, Penerbit Salemba Empat, Jakarta

Umar, Husien, 2001, Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Yuliana dan Yanti, 2004, Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan : Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia, Simposium Nasional Akuntansi III

Zaki Baridwan, 1997, Analisis Nilai Tambah Informasi Laporan Arus Kas, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 12 No. 2 Dal. 1-4.